

ANALISIS ALOKASI WAKTU TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI JAGUNG DI DESA POLOUNGO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Jamaludin Hamsa N. Pilomonu ^{*)1)}; Amir Halid ²⁾; Asda Rauf ³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

This study aims to determine the time allocation of women workers in corn farming activities in Polohungo Village, Limboto District, Gorontalo Regency, Analyze the value of women's labor contributions to corn farming in Polohungo Village, Limboto District, Gorontalo Regency, Analyze corn farm income in Polohungo Village, Limboto District, Gorontalo District. The method used is a survey method that is data collection based on interviews and observations. The sampling technique is done by using the Slovin method. Types and sources of data used in this study are primary data and secondary data. Analysis of the data used is to calculate the time allocation of labor using HKSP, and calculate the contribution of income and farm income by using income analysis. The results of this study indicate that the time allocation of female labor in corn farming activities is peasant labor of 30.6 HKSP. Land management 2.98 HKSP. Planting 6.9 HKSP. Fertilization 3.67 HKSP. Maintenance 3.24 HKSP. Harvest 10.27 HKSP and Post Harvest 3.54 HKSP, and the contribution of female workers to corn farming is 44.09% and the total income of corn farming is Rp. 11,041,191 planting season.

Keywords: Female Workers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi waktu tenaga kerja wanita dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, Menganalisis nilai kontribusi tenaga kerja wanita pada usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, Menganalisis pendapatan usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah metode survey yaitu pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Slovin*. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu untuk menghitung alokasi waktu tenaga kerja dengan menggunakan HKSP, dan menghitung kontribusi pendapatan serta besarnya pendapatan usahatani dengan menggunakan analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alokasi waktu tenaga kerja wanita pada kegiatan usahatani jagung yaitu tenaga kerja petani sebesar 30,6 HKSP. Pengolahan lahan 2,98 HKSP. Penanaman 6,9 HKSP. Pemupukan 3,67 HKSP. Pemeliharaan 3,24 HKSP. Panen 10,27 HKSP dan Pasca Panen sebesar 3,54 HKSP, dan Kontribusi tenaga kerja wanita pada usahatani jagung sejumlah 44,09 % serta total pendapatan usahatani jagung Rp. 11,041,191 per musim tanam.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Wanita

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris sehingga pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting. Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam, maka dari itu pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.

Salah satu komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung terhadap perekonomian nasional yang telah menempatkan jagung sebagai kontributor terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setelah padi dalam subsektor tanaman pangan.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi yang memegang peranan penting dalam produksi jagung nasional, Tanaman jagung telah dibudidayakan di beberapa daerah Provinsi Gorontalo seperti Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bone Bolango, dan Kota Gorontalo, dengan luas panen jagung 129.131 Ha yang memproduksi jagung mencapai 643.512 Ton. Hal ini menjadi perhatian pemerintah Provinsi Gorontalo dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui petani jagung di Provinsi Gorontalo (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2017).

*Alamat Email:

jamalhamsa06@gmail.com

Kabupaten Gorontalo salah satu sentra unggulan jagung di Provinsi Gorontalo dimana sebagian besar penduduk menjadikan tanaman jagung sebagai salah satu tanaman pokok yang diusahakan dalam meningkatkan penghasilan dalam taraf kesejahteraan ekonominya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Tahun 2016 bahwa untuk tanaman jagung Kabupaten Gorontalo memiliki luas tanaman sebesar 73,88 Ha, luas panen sebesar 60,896 Ha, dan produksi sebesar 306,742 Ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2016).

Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo adalah salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan jumlah petani jagung yang memadai serta adanya kontribusi yang di berikan pekerja wanita atau ibu rumah tangga dalam mengembangkan usahatani jagung. Di daerah tersebut wanita berperan ganda, sebagai ibu rumah tangga dan sumber tenaga kerja usahatani jagung karena dalam kegiatan usahatani jagung melibatkan wanita mulai dari penanaman, pemupukan, panen dan pasca panen. Sehingga wanita berkontribusi langsung pada pendapatan rumah tangga petani. Akan tetapi data atau informasi mengenai peran dan kontribusi tenaga kerja wanita di Desa Polohungo khususnya dalam usahatani jagung belum tersedia. Keterlibatan wanita dalam pertanian cukup besar, tetapi peran mereka kurang disadari dan kurang mendapat dukungan dari luar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi waktu tenaga kerja wanita dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, untuk menganalisis nilai kontribusi tenaga kerja wanita pada usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita

Saat ini wanita tidak saja melakukan kegiatan di dalam lingkungan keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan masyarakat yang membutuhkan kehadiran wanita dalam penanganannya. Wanita akan berusaha memperoleh penghasilan karena berbagai alasan antara lain; 1) adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya, 2) adanya kebutuhan untuk

menambah penghasilan keluarga, dan 3) Serta semakin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja. Wanita sesungguhnya memegang fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah dengan pria. Wanita sudah memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat (Sumarsono, 2009:59)

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh ibu rumah tangga terhadap pendapatan rumah tangga, semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi ibu rumah tangga semakin besar, sehingga mendorong ibu rumah tangga petani jagung untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan jalan aktif dalam kegiatan memenuhi nafkah (Sunadji dkk, 2005 : 238).

Pendapatan

Pendapatan dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Gustiyana, 2004:603).

Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (Wanda, 2015:602).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan april tahun 2019 di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan mewawancarai petani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet, skripsi, jurnal pendukung terkait dengan topic penelitian, instansi terkait.

Populasi dan Sampel

Penarikan sampel adalah sebagian dari populasi itu merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, akan tetapi sebagian saja dari populasi. Husein Umar (2008: 141) mengemukakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Slovin* dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah seluruh populasi petani jagung
- e² = Tingkat kesalahan 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka ditentukan jumlah sampel di Desa Polohungo dengan tingkat presisi 90% (ditetapkan tingkat kesalahan 10%). Sampel penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{200}{1 + 200(10\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,1)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,01)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 2}$$

$$n = 67$$

Berdasarkan rumus tersebut dengan menggunakan tingkat presisi 90% maka diperoleh sampel sebesar 67 petani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Alokasi Tenaga Kerja

Untuk menghitung besarnya alokasi waktu kerja yang dicurahkan oleh petani pada usahatani jagung dengan menggunakan rumus ukuran standar hari kerja adalah HKSP (Hari Kerja Setara Pria) atau HOK (Hari Orang Kerja) (Soekartawi, 2006:57).

$$HKSP = \frac{\Sigma \text{Orang} \times \Sigma \text{Hari} \times \Sigma \text{Jam} \times \Sigma \text{Jenis Tenaga Kerja}}{7}$$

Keterangan :

- Pria = 1 HKSP
- Wanita = 0,8 HKSP
- Traktor = 2 HKSP
- Anak-anak = 0,5 HKSP
- Ternak = 1,5 HKSP

b. Analisis Kontribusi

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani jagung digunakan rumus (Soekartawi, 2003:60)

$$HPWT = \frac{PWT}{PUT} \times 100\%$$

Keterangan :

- KPWT = Kontribusi pendapatan wanita tani
- PWT = Pendapatan wanita tani
- PUT = Pendapatan Usahatani

Kriteria pengukuran kontribusi wanita tani menurut Ardu Jelamu (2007: 61) adalah :

- 1) Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar 0-30% maka besarnya kontribusi pendapatan wanita tergolong rendah.
- 2) Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar > 30-60% maka besarnya kontribusi pendapatan wanita tergolong sedang.
- 3) Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar > 60-100% maka besarnya kontribusi pendapatan wanita tergolong tinggi.

c. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung di dapat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Untuk mengetahui penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003: 60) :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan Usahatani Jagung
- Y = Total Produksi Jagung yang di peroleh dari usahatani jagung
- Py = Harga Jual Jagung

Selanjutnya untuk mengetahui total pendapatan usahatani jagung dapat di rumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003 : 60) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan usahatani jagung
- TR = Total Penerimaan

1. TC = Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Waktu Kerja Petani Pada Usahatan Jagung

Alokasi waktu kerja merupakan curah waktu kerja petani ketika sudah menyelesaikan kegiatan pokok usahatannya seperti pembersihan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, panen dan pasca panen adalah merupakan waktu

luang yang dimiliki petani yang dapat petani manfaatkan untuk kegiatan-kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan petani di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Berikut merupakan hasil alokasi waktu tenaga kerja wanita di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Tabel 1.
Rata-rata Alokasi Tenaga Kerja Petani Pada Usahatan Jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, 2019

No	JenisKegiatan	Total Tenaga Kerja Yang Digunakan (HKSP)	Tenaga Kerja Wanita Yang Digunakan (HKSP)
1	PengolahanLahan	9,54	2,98
2	Penanaman	13,70	6,90
3	Pemupukan	8,24	3,67
4	Pemeliharaan	6,92	3,24
5	Panen	21,83	10,57
6	Pasca Panen	9,17	3,54
Jumlah		60,40	30,60

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja petani pada usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo mengalokasikan tenaga kerja pada usahatani jagung adalah 60,40 HKSP dengan jumlah 8 hari per satu musim tanam. Untuk alokasi tenaga kerja wanita pada usahatani jagung adalah 30,60 HKSP dengan jumlah 4 hari per satu musim tanam. Kegiatan ini meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen, pasca panen maka total hari yang digunakan untuk kegiatan usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo adalah 12 hari per satu musim tanam. Pada setiap kegiatan tenaga kerja wanita memberikan alokasi tenaga kerja pada usahatani jagung.

Kegiatan pembersihan lahan rata-rata petani di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo mengalokasikan tenaga kerja sebanyak 9,54 HKSP. Kegiatan pengolahan lahan dilakukan dengan cara manual atau tradisional dengan cara memangkas dan membakar rumput, pada kegiatan ini tenaga kerja wanita memberikan alokasi tenaganya sebesar 2,98 HKSP. Kegiatan pengolahan lahan pada usahatani jagung di desa ini dapat melibatkan tenaga kerja wanita dikarenakan lahan usahatani jagung berada pada pegunungan yang

tidak bisa diolah dengan alat traktor tetapi menggunakan alat manual seperti parang, sehingga penggunaan tenaga kerja wanita diikut sertakan dalam kegiatan pengolahan lahan tersebut

Kegiatan penanaman dengan tenaga kerja yang digunakan rata-rata 13,70 HKSP. Penggunaan tenaga kerja pada penanaman tersebut tidak dilakukan oleh petani sendiri tetapi kegiatan penanaman di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo rata-rata petani masih menggunakan tenaga kerja gotong royong yang tidak diberi upah pada kegiatan penanaman dalam usahatani dengan tenaga kerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja wanita pada kegiatan penanaman dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja waniata sebesar 6,90 HKSP dari 13,70 HKSP yang mana nilainya lebih tinggi dari kegiatan yang lainnya, hal ini disebabkan karena kegiatan menanam merupakan fase yang sangat penting dalam usahatani jagung. Petani lebih membutuhkan tenaga kerja yang banyak dikarenakan kegiatan menanam harus dilakukan dengan cepat, kegiatan penanaman sudah semestinya dilakukan pada saat curah hujan turun agar supaya pertumbuhan jagung dapat tumbuh secara merata sebaiknya kegiatan penanaman jagung dilakukan selama 2 hari dan apabila kegiatan penanaman dilakukan lebih dari seminggu hal ini juga dapat menghambat

pertumbuhan tanaman dan sulit dalam melakukan kegiatan pelubangan tanah sehingga hal inilah yang menyebabkan petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja wanita dalam kegiatan penanaman. Banyaknya tenaga kerja pada kegiatan penanaman dikarenakan petani luar keluarga tidak diberi upah melainkan hanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanaman tersebut.

Petani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Pada kegiatan pemupukan tenaga kerja mengalokasikan tenaga kerja pada kegiatan ini adalah sebesar 8,24 HKSP. Pada kegiatan pemupukan petani tidak hanya bekerja sendiri, pada kegiatan pemupukan petanin menggunakan tenaga kerja wanita dengan rata-rata tenaga kerja 3,67 HKSP. Adapun petani di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo melakukan pemupukan dengan cara memberikan pupuk didekat batang tanaman jagung dengan jarak batang jagung berkisar 3-4 cm. Penggunaan Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan jumlah 216 orang dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan jumlah 157 orang. Jika dilihat alokasi tenaga kerja yang disesuaikan dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani, maka untuk kegiatan pemupukan petani jagung di Desa Polohungo menggunakan tenaga kerja wanita dalam keluarga maupun luar keluarga. Jumlah tenaga kerja wanita dalam keluarga sebesar 67 orang (TKDK) dan tenaga kerja wanita luar keluarga sebesar 84 orang (TKLK).

Kegiatan pemeliharaan jagung petani melakukan dengan cara penyemprotan gulma dengan menggunakan obat-obatan seperti nokson, kayabas, basmilang, rambo. Obat ini berfungsi untuk membersihkan gulma yang ada pada lahan sehingga tidak terjadi persaingan pemanfaatan unsur hara oleh tanaman jagung, tenaga kerja petani pada kegiatan pemeliharaan sebesar 6,92 HKSP. Petani jagung juga menggunakan tenaga kerja wanita pada kegiatan ini bekerja pada hal pembersihan lahan dan penyeprotan obat-obatan, di Desa Polohungo tenaga kerja wanita berperan melakukan penyeprotan pada tanaman untuk menghindari adanya hama. Kegiatan pemeliharaan petani menggunakan tenaga kerja wanita dengan rata-rata 3,24 HKSP. Penggunaan tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan tersebut tidak dilakukan oleh petani sendiri, petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 81 orang (TKDK) dan tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja wanita pada kegiatan pemeliharaan adalah sebanyak 14 orang (TKDK).

Selanjutnya dalam melakukan kegiatan pemanenan, petani mengalokasikan tenaga kerja sebesar 21,83 HKSP. Petani menggunakan tenaga kerja wanita dengan alokasi tenaga kerja wanita sebesar 10,27 HKSP, untuk menyelesaikan kegiatan panennya petani tidak hanya melakukannya sendiri tetapi petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 200 orang (TKDK) dan 370 orang (TKLK). Tenaga kerja wanita mengalokasikan tenaga kerjanya sebesar 67 orang (TKDK) dan tenaga kerja wanita luar keluarga sebesar 217 orang (TKLK).

Selanjutnya kegiatan pasca panen yang meliputi pemipilan (pemisahan biji jagung dari tongkolnya) sampai terjual ke pabrik terdekat. Kegiatan pemipilan jagung yang dilakukan petani di Desa Polohungo yaitu dengan cara jagung setelah proses pemanenan jagung di jemur kurang lebih selama 7 hari, kemudian jagung dipipil dengan menggunakan mesin perontok penggunaan tenaga kerja pada kegiatan pasca panen rata-rata sebesar 9,17 HKSP. Pada proses pasca panen ini petani juga menggunakan tenaga kerja wanita dalam menjemur jagung yang masih dengan tongkolnya dan penjemuran, jagung yang telah melalui pemipilan kemudian pada proses pasca panen tenaga kerja wanita bekerja untuk tahap penjahitan jagung dalam karung. Oleh karena itu petani menggunakan tenaga kerja wanita dalam melakukan kegiatan pasca panen tenaga kerja wanita dengan rata-rata 3,54 HKSP.

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita

Kontribusi tenaga kerja wanita merupakan penggunaan tenaga kerja wanita dalam melakukan usahatani. Dengan penggunaan tenaga kerja wanita pada usahatani jagung dapat menyesuaikan bagaimana perilaku tenaga kerja wanita dalam menyesuaikan diri terhadap kendala-kendala dan kesempatan kerja yang ada dengan sumberdaya yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhannya dengan cara berusahatani.

Tabel 2.
Rata-Rata Kontribusi Tenaga Kerja Wanita
Pada Usahatani Jagung di Desa Polohungo
Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo,
2019

Jenis Kegiatan	Total Tenaga Kerja Yang Digunakan (HKSP)	Tenaga Kerja Wanita Yang Digunakan (HKSP)	Kontribusi Tenaga Kerja Wanita (%)
Pengolahan Lahan	9,54	2,98	31,24
Penanaman	13,70	6,90	50,36
Pemupukan	8,24	3,67	44,54
Pemeliharaan	6,92	3,24	46,30
Panen	21,83	10,27	47,05
Pasca Panen	9,17	3,54	38,60
Jumlah	69,40	30,60	44,09

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa hampir seluruh petani yang ada di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo tenaga kerja wanita memberikan kontribusi tenaga kerja pada usahatani jagung dari proses kegiatan pengolahan lahan sampai pada kegiatan pasca panen sejumlah 44,09% kontribusi terbesar adalah pada kegiatan penanaman sebesar 50,36% dengan jumlah tenaga kerja wanita sebesar 420 dan total tenaga kerja 698 orang. Jenis tenaga kerja yang digunakan oleh petani jagung adalah tenaga kerja dala, keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Kegiatan pengolahan lahan petani di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo menggunakan tenaga kerja wanita dengan kontribusi tenaga kerja sebanyak 31,24% dengan tenaga kerja wanita sebanyak 67 orang dan total tenaga kerja petani 166 orang. Pada kegiatan pengolahan lahan tenaga kerja wanita berkontribusi dalam hal ini membersihkan lahan dengan cara memangkas rumput dan membakar rumput yang telah kering.

Petani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo petani pada kegiatan penanaman tenaga kerja wanita berkontribusi tenaga kerja tanpa diberi upah, di Desa Polohungo kegiatan penanaman masih melakukan cara gotong royong atau kerja sama, dengan kontribusi tenaga kerja wanita sebesar 50,36% dengan jumlah tenaga kerja wanita 410 orang dan total tenaga kerja petani sebanyak 694 orang.

Selanjutnya adalah kegiatan pemupukan, tenaga kerja wanita pada kegiatan pemupukan

sebesar 44,54% dengan jumlah tenaga kerja wanita 144 orang dan total tenaga kerja petani sebanyak 373 orang. Baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Beberapa tenaga kerja wanita di Desa Polohungo sebagai buruh tani pada usahatani jagung dalam kegiatan pemupukan. Dalam hal ini petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga ialah petani yang memiliki lahan jagung yang besar.

Kegiatan pemeliharaan tenaga kerja wanita berkontribusi tenaga kerja dalam melakukan kegiatan pemeliharaan, dengan kontribusi tenaga kerja wanita sebesar 46,82% dengan jumlah tenaga kerja wanita sebanyak 45 orang dan total tenaga kerja petani sebesar 81 orang.

Selanjutnya kegiatan panen pada kegiatan panen tenaga kerja wanita berkontribusi lebih besar dengan kontribusi tenaga kerja 47,05% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 284 orang dan total tenaga kerja petani sebesar 570 orang. Dan kontribusi tenaga kerja wanita pada kegiatan pasca panen sebesar 38,60% dengan jumlah tenaga kerja wanita sebanyak 101 orang dan total tenaga kerja petani sebanyak 210 orang.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani usahatani jagung, dalam analisis pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan usahatani jagung diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung selama melakukan kegiatan usahatani jagung, adapun tingkat pendapatan petani pada usahatani jagung dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.

Total Pendapatan Petani Pada Usahatani Jagung Di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, 2019

Uraian	Nilai (Rp)
Total Penerimaan	14.358.897
Total Biaya	3.344.706
Total Pendapatan	11.014.191

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 3 menggambarkan bahwa penerimaan dan pengeluaran sistem pengolahan usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Dimana dari hasil analisis pendapatan petani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yang didapatkan menguntungkan

dengan hasil keuntungan yang diperoleh petani jagung sebesar Rp. 11.014.191 per musim tanam.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alokasi waktu tenaga kerja wanita pada kegiatan usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo mengalokasikan tenaga kerja petani sebesar 30,60 HKSP. Pengolahan lahan 2,98 HKSP. Penanaman 6,90 HKSP. Pemupukan 3,67 HKSP. Pemeliharaan 3,24 HKSP. Panen 10,27 HKSP dan Pasca Panen sebesar 3,54 HKSP.
2. Kontribusi tenaga kerja wanita pada usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo sejumlah 44,09 %. Pada kegiatan pengolahan lahan sebesar 31,24 %. Kegiatan penanaman sebesar 50,36 %. Kegiatan pemupukan sebesar 44,54 %. Kegiatan pemeliharaan sebesar 46,82 %. Kegiatan panen sebesar 47,05 % dan kegiatan pasca panen adalah sebesar 38,60 %.
3. Penerimaan usahatani jagung di Desa Polohungo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo sebesar Rp. 14.358.897 permusim tanam yang dikurangi total biaya Rp. 3.344.706 permusim tanam sehingga diperoleh total pendapatan Rp. 11.014.191 permusim tanam.

DAFTAR PUSTAKA

Arda Jelamu, 2007. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Penyuluh Terhadap

Kompetensi Penyuluh Terhadap Penyuluh di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 3(2):79

Badan Pusat Statistik, 2016. Informasi *Luas Tanaman, Luas Panen, Produksi Jagung Kabupaten Gorontalo* 2016 : BPS.

Badan Pusat Statistik, 2017. Informasi *Kependudukan Indonesia* 2017 : BPS.

Badan Pusat Statistik, 2017. Informasi *Luas Panen, Produksi Provinsi Gorontalo* 2017 : BPS.

Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.

Husein Umar. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Nurmayanti, 2009. *Peran Perempuan Dalam Program Pembangunan Pertanian*. Fakultas Ekologi Manusia. IPB. Bogor

Soekartawi, 2003 *Ekonomi Pertanian*. Universitas Indonesia, Press. Jakarta.

Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sunadji dkk. 2005. *Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi ibu rumah tangga semakin besar*.

Wanda, F. F. E. 2015. *Analisis pendapatan usahatani jeruk siam* (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (3) : 600-611.